

**Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Tekad Bersama  
Di Desa Minanga Kecamatan Posumaen Kabupaten Minahasa Tenggara**

***The Role of Social Capital in the Tekad Bersama Farmer Group  
In Minanga Village Posumaen District Southeast Minahasa Regency***

**Anisa Nabu <sup>(1)(\*)</sup>, Sherly Gladys Jocom <sup>(2)</sup>, Martha Marejke Sendow <sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: icharanti125@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Jumat, 17 Mei 2024  
Disetujui diterbitkan : Jumat, 31 Mei 2024

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the role of social capital in the Tekad Bersama Farmer Group in Minanga Village, Posumaen District, Southeast Minahasa Regency. The research lasted for 2 months, from November to December 2022, conducted in Minanga Village, Posumaen Sub-district, Southeast Minahasa Regency. The data used in this research is primary data conducted by direct interviews to rice paddy farmers, while secondary data is obtained from the internet, books, journals and from the Minanga Village Office and reports that have a close relationship with the research. The sampling method in this study uses a purposive sampling method to one Tekad Bersama Farmer Group that has cultivated rice paddy plants, with a total of 16 respondents who cultivate rice paddy plants, landowners who are around the research location. The analysis used in this research is the Likert scaling analysis method, analyzing the role of social capital in farmer groups. The results showed that the role of social capital in the Tekad Bersama Farmer Group in Minanga Village in the role of trust got a score of 351 with a percentage value of 87.75%, in the role of the network got a score of 350 with a percentage value of 87.5%, and in the role of norms got a score of 333 with a percentage value of 83.25%, so that the overall score obtained from 16 respondents of farmer group members was 1,034 with a percentage of 86.16% which was classified as very instrumental.*

*Keywords : trust; networks; norms; farmer groups*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran modal sosial pada Kelompok Tani Tekad Bersama di Desa Minanga Kecamatan Posumaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian berlangsung selama 2 bulan, yakni pada bulan November sampai Desember 2022, dilaksanakan di Desa Minanga Kecamatan Posumaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dilakukan dengan wawancara langsung kepada petani padi sawah, adapun data sekunder diperoleh dari internet, buku, jurnal maupun dari Kantor Desa Minanga serta laporan yang mempunyai kaitan erat dengan penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*) kepada satu Kelompok Tani Tekad Bersama yang telah mengusahakan tanaman padi sawah, dengan total 16 responden yang mengusahakan tanaman padi sawah, pemilik lahan yang berada disekitar lokasi penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis penskalaan likert, menganalisis peran modal sosial pada kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan peran modal sosial pada Kelompok Tani Tekad Bersama di Desa Minanga pada peran kepercayaan mendapat capaian skor yang diperoleh 351 dengan nilai persentase 87.75%, pada peran jaringan mendapat capaian skor 350 dengan nilai persentase 87.5%, dan pada peran norma mendapat capaian skor 333 dengan nilai persentase 83.25%, sehingga hasil keseluruhan skor yang diperoleh dari 16 responden anggota kelompok tani yaitu 1.034 dengan persentase 86.16% yang tergolong dalam kategori sangat berperan.

Kata kunci : kepercayaan; jaringan; norma; kelompok tani

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya pertanian yang mampu menghasilkan komoditi yang beragam dan jumlah banyak, sehingga sampai pada saat ini sektor pertanian masih mendominasi perekonomian. Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam menyediakan lapangan kerja dan memanfaatkan sumberdaya alam untuk menopang kebutuhan hidup manusia (Harahap dan Herman, 2018). Sektor pertanian perlu mendapat perhatian lebih karena besarnya persentase penduduk Indonesia yang hidup pada sektor ini. Masyarakat pedesaan pada umumnya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, selain itu sektor pertanian merupakan salah satu penopang hidup Masyarakat, hal ini dapat dilihat dari mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani (Aziz *et al.*, 2017).

Fukuyama dalam Pratisthita (2014), menyatakan bahwa modal sosial merupakan segala sesuatu yang membuat masyarakat bergabung untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan didalamnya diikat oleh nilai dan norma yang tumbuh dan dipatuhi. Keberadaan unsur-unsur modal sosial ini secara tidak disadari telah menjadi kekuatan bagi kelompok masyarakat agar tetap bertahan menghadapi dinamika dalam kelompok.

Modal sosial merupakan bagian dari organisasi atau kelompok, fungsinya adalah agar dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi, orang berhubungan melalui serangkaian jaringan dan cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut, sejauh jaringan tersebut menjadi sumber daya yang dapat dipandang sebagai modal sosial (Field *dalam* Afriliansyah dan Sugihen, 2019).

Salah satu kelembagaan yang mendorong pengembangan pertanian ditingkat pedesaan adalah kelompok tani yang dikelola “dari petani oleh petani dan untuk petani”. Pengembangan kelompok tani juga menjadi wahana dan proses tukar menukar informasi serta menjadi jaringan sosial diantara petani. Selain pengembangan kelembagaan petani (kelompok tani diharapkan dapat membawa perubahan perilaku bagi petani dalam meningkatkan usaha). Kelembagaan petani (kelompok tani) mempunyai fungsi sebagai

wadah proses pembelajaran, wahana kerjasama, penyedia sarana, dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan, dan pemasaran, serta unit jasa penunjang. Selain itu kelembagaan petani (kelompok tani) juga menjadi salah satu wahana modal sosial bagi para petani secara berkesinambungan.

Berdasarkan Data BPS Minahasa Tenggara tahun 2023, bahwa Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Utara dengan potensi sumber daya alam yang melimpah salah satunya di sektor pertanian dan perkebunan. Desa Minanga merupakan salah satu desa di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara, dengan luas wilayah 365 Ha, yang memiliki 20 kelompok tani. Kelompok Tani Tekad bersama adalah salah satu kelompok tani yang berada di Desa Minanga, dan merupakan kelompok tani yang mengelolah tanaman padi sawah. Kelompok Tani Tekad Bersama memiliki 16 anggota dan sudah berjalan selama 15 tahun, dengan luas lahan berkisar antara 17-25 Ha.

Pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan dalam usaha menanggulangi setiap masalah yang dihadapi para petani (Rumagit *et al.*, 2019), tetapi terdapat kendala yang masih sering terjadi di kelompok tani, yaitu kurangnya partisipasi dalam kegiatan yang diadakan guna untuk meningkatkan kualitas kerja dan hubungan sosial pada kelompok, membuat beberapa anggota merasa kurang memiliki rasa solidaritas dan kerjasama yang terjalin pada kelompok tersebut, selain itu dalam hal penyaluran bantuan seperti bahan maupun alat-alat pertanian yang dirasakan kurang menyuluruh, sehingga menyebabkan terjadinya kecemburuan sosial, dan memicu perselisihan di dalam kelompok. Untuk itu perlu dikaji tentang peran modal sosial pada kelompok tani padi sawah.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran modal sosial pada Kelompok Tani Tekad Bersama di Desa Minanga Kecamatan Posumaen Kabupaten Minahasa Tenggara.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti, untuk menerapkan ilmu yang dipelajari selama kuliah sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan
2. Bagi petani dan masyarakat, menambah pengetahuan dengan sumber informasi tentang peran modal sosial pada anggota kelompok tani padi sawah.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan kajian dalam pengambilan kebijakan tentang peran modal sosial pada kelompok tani.

- c. Jenis kelamin.
- d. Jumlah tanggungan keluarga.
- e. Pengalaman berusahatani.
- f. Luas lahan.
2. Modal Sosial.
  - a. Kepercayaan.
  - b. Jaringan.
  - c. Norma.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung selama 2 bulan, yakni pada bulan November sampai Desember 2022, dilaksanakan di Desa Minanga Kecamatan Posumaen Kabupaten Minahasa Tenggara.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada petani padi sawah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari internet, buku, jurnal maupun dari Kantor Desa Minanga serta laporan yang mempunyai kaitan erat dengan penelitian.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Peneliti memilih 1 kelompok tani, yakni Kelompok Tani Tekat Bersama yang telah mengusahakan tanaman padi sawah, dengan total 16 responden yang dianggap sudah dapat mewakili memberikan informasi untuk menjawab masalah penelitian. Responden yang dipilih adalah anggota kelompok tani yang mengusahakan tanaman padi sawah, pemilik lahan yang berada disekitar lokasi penelitian.

### Konsep Pengukuran Variabel

Konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini mencakup:

1. Karakteristik Responden.
  - a. Umur.
  - b. Pendidikan.

### Metode Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis penskalaan likert. Dimana metode ini menganalisis peran modal sosial pada kelompok tani. Mengukur peran disusun 15 pertanyaan dengan total responden 16. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata dan nilai.

STB (Sangat Tidak Berperan)	= 1
TB (Tidak Berperan)	= 2
RR (Ragu-Ragu)	= 3
B (Berperan)	= 4
SB (Sangat Berperan)	= 5

Pengelompokan setiap indikator pertanyaan dihitung berdasarkan pemberian bobot nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan cara perhitungan nilai masing-masing pertanyaan, yaitu: Nilai Kriteria  $\times$  Jumlah Responden.

SB	$5 = 5 \times 16 = 80$
B	$4 = 4 \times 16 = 64$
RR	$3 = 3 \times 16 = 48$
TB	$2 = 2 \times 16 = 32$
STB	$1 = 1 \times 16 = 16$

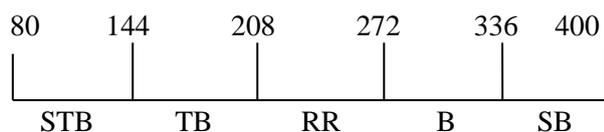
Jumlah nilai ideal untuk setiap item pertanyaan dengan skor tertinggi 80, dan skor terendah 16 dengan interpretasi nilai:

16	28,8	41,6	54,4	67,2	80
STB	TB	RR	B	SB	

Mencari nilai variabel diperoleh dengan cara: Nilai Kriteria  $\times$  Indikator  $\times$  Responden

SB	$5 = 5 \times 5 \times 16 = 400$
B	$4 = 4 \times 5 \times 16 = 320$
RR	$3 = 3 \times 5 \times 16 = 240$
TB	$2 = 2 \times 5 \times 16 = 160$
STB	$1 = 1 \times 5 \times 16 = 80$

Jumlah nilai ideal untuk setiap item pertanyaan dengan skor tertinggi 400, dan skor terendah 80 dengan interpretasi nilai:



Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui peran yang ada yaitu jumlah skor keseluruhan = Jumlah Skor Tiap Kriteria × Indikator × Jumlah Responden

SB Skor  $5 \times 15 \times 16 = 1.200$

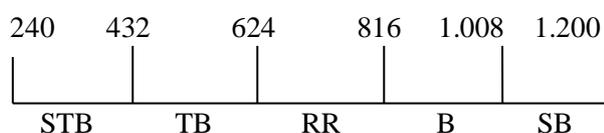
B Skor  $4 \times 15 \times 16 = 960$

RR Skor  $3 \times 15 \times 16 = 720$

TB Skor  $2 \times 15 \times 16 = 480$

STB Skor  $1 \times 15 \times 16 = 240$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan (skor tertinggi) adalah 1.200, dan jumlah skor terendah adalah 240, dengan interpretasi nilai:



Mencari karakteristik masing-masing variabel penelitian digunakan rumus indeks (%) disetiap aspek dalam pengambilan data, yaitu:  $\frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal (tertinggi)}} \times 100\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Wilayah Penelitian

Kecamatan Pusomaen terdiri dari 15 desa dengan luas wilayah sebesar 5045 Ha, dengan jumlah penduduk 9968 jiwa. Wilayah Kecamatan Pusomaen memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat dan juga menambah sumber-sumber pendapatan asli daerah Kabupaten Minahasa Tenggara terutama dalam bidang pertanian. Sumber pendapatan dalam bidang pertanian di Kecamatan Pusomaen antara lain tanaman padi sawah, yang merupakan sumber pendapatan utama masyarakat.

Desa Minanga merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pusomaen yang terdiri dari empat jaga. Adapun batas-batas wilayah Desa Minanga yaitu:

Sebelah Timur : Desa Minanga 1

Sebelah Selatan : Desa Minanga 3

Sebelah Barat : Desa Minanga 2

Sebelah Utara : Desa Minanga Timur

Desa Minanga memiliki luas wilayah 700 Ha dan berada pada ketinggian lebih rendah dari 20 meter dpl.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, lamanya berusaha, dan luas lahan. Karakteristik responden yang menjadi sampel adalah pengurus kelompok tani yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang Kelompok Tani Tekad Bersama.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas secara fisik bahkan cara berpikir. Petani yang berumur lebih muda pasti memiliki kondisi fisik lebih kuat serta memiliki daya berfikir yang lebih kreatif dibandingkan dengan anggota yang berumur tua.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	24-31	2	12.5
2.	32-38	2	12.5
3.	39-45	5	31.25
4.	46-51	7	43.75
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan umur responden Kelompok Tani Tekad Bersama pada umur 24 sampai 31 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 12.5%, umur 32 sampai 38 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 12.5%, umur 39 sampai 45 sebanyak 5 responden dengan persentase 31.25%, dan umur 46 sampai 52 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 43.75%.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi kelompok tani agar memperlancar proses dan pembelajaran untuk mengembangkan inovasi dalam usahatani.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	2	12.5
2.	SMP	3	18.7
3.	SMA	10	62.5
4.	S1	1	6.25
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan pada Kelompok Tani Tekad Bersama yang paling

banyak yaitu SMA sebanyak 10 responden dengan persentase 62.5%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 responden dengan persentase 18.7%, tingkat pendidikan SD sebanyak 2 responden dengan persentase 12.5%, sedangkan yang paling sedikit tingkat pendidikan S1 sebanyak 1 responden dengan persentase 6.25%.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu tingkat penentu dalam bekerja. Laki-laki umumnya dianggap memiliki kemampuan fisik lebih kuat dibandingkan perempuan.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	14	87.5
2.	Perempuan	2	12.5
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan responden pada Kelompok Tani Tekad Bersama terbanyak adalah laki-laki sebanyak 14 responden dengan persentase 87.5%, dan yang paling sedikit yaitu perempuan sebanyak 2 responden dengan persentase 12.5%.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya jumlah jiwa atau anggota rumah tangga yang masih menempati atau menghuni satu rumah yang sama dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan setiap hari (Hanum, 2018).

Tabel 4. Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	3-5	10	62.5
2.	6-7	4	25
3.	Belum Menikah	2	12.25
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan jumlah tanggungan terbanyak yang ditanggung responden adalah 3 sampai 5 orang sebanyak 10 responden dengan persentase 62.5%, pada jumlah tanggungan 6 sampai 7 orang sebanyak 4 responden dengan persentase 25%, dan 2 responden belum menikah dengan persentase 12.5% merupakan responden tersedikit yang tidak memiliki tanggungan terhadap anggota keluarga.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani adalah jumlah tahun yang dilalui petani sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan budidaya, produksi dan seluk beluk usaha dan pemasaran hasil panen untuk memperoleh penghasilan (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014).

Tabel 5. Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	4-14	8	50
2.	15-25	6	37.5
3.	26-35	2	12.5
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan pengalaman berusahatani responden paling banyak berada pada kisaran dari 4 sampai 14 tahun berjumlah 8 responden dengan nilai persentase 50%, diikuti lama berusahatani 15 sampai 25 tahun berjumlah 6 responden dengan nilai persentase 37.5%, dan lama berusahatani 26 sampai 35 tahun berjumlah 2 responden dengan nilai persentase 12.5% yang memiliki responden paling sedikit.

### Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan

Lahan adalah unsur produksi yang tahan lama serta dapat diwariskan dari generasi ke generasi (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014). Luas lahan adalah suatu ukuran atau besarnya lahan yang digunakan dalam Bertani.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1.	0,5-1	12	75
2.	1,5-1,75	4	25
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan luas lahan yang dimiliki oleh responden dengan luas lahan dari 0,5 Ha sampai 1 Ha memiliki jumlah paling banyak yaitu 12 responden, sedangkan responden dengan luas lahan 1,5 Ha sampai 1,75 Ha memiliki jumlah yang sedikit yaitu hanya 4 responden.

### Peran Modal Sosial Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga

Peran modal sosial pada kelompok tani juga mempunyai elemen-elemen yang penting dan kuat seperti norma, kepercayaan, jaringan maupun adanya timbal balik, hal tersebut tentu saja sangat

berguna bagi suatu kelompok. Modal sosial juga dibentuk berdasarkan kegiatan ekonomi dan sosial dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan ekonomi secara luas. Modal sosial juga dapat melahirkan nilai atau norma informal yang dimiliki antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan adanya kerjasama agar dapat membentuk dan memelihara hubungan sosial (Uddin dan Maulana, 2022).

### Kepercayaan

Kepercayaan adalah saling percaya dalam bentuk hubungan sosial, adanya kepercayaan memudahkan petani dalam menjalin relasi dan melakukan kerjasama. Keberlangsungan usaha yang dilakukan oleh kelompok tani juga dipengaruhi kepercayaan sebagai unsur modal sosial.

**Tabel 7. Saling Percaya Antara Anggota dalam Menjaga Kekompakan Solidaritas Kelompok**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	13	81.25	65	84.41
B	4	3	18.75	12	15.58
RR	3	0	0	0	0
TB	2	0	0	0	0
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan 13 responden Kelompok Tani Tekad Bersama menjawab sangat berperan memiliki persentase 81.25%, skor 65 dengan persentase 84.41%, sedangkan 3 responden menjawab berperan memiliki persentase 18.75%, skor 12 dengan persentase 15.58%. Total skor yang diperoleh dari 16 responden yaitu 77, maka angka indeks yang diperoleh dari pertanyaan 1 yaitu 96.25%, sehingga nilai kategori sangat berperan. Berdasarkan 13 responden yang menjawab sangat berperan dikarenakan sesama anggota Kelompok Tani Tekad Bersama sudah saling percaya, masing-masing anggota memiliki sifat terbuka antara satu dengan yang lainnya, sehingga adanya kejujuran antara anggota dan sikap baik yang terjalin, menimbulkan interaksi saling membantu satu sama lain. Adapun 3 responden yang menjawab berperan dikarenakan pada anggota Kelompok Tani Tekad Bersama memiliki rasa percaya, namun tidak sepenuhnya hanya dengan beberapa anggota saja, karena melihat solidaritas sedikit anggota bekerja sama dalam pengadaan kegiatan, yang menyangkut tentang kegiatan bertani.

**Tabel 8. Kepercayaan Anggota Kelompok Kepada Ketua Kelompok Sebagai Pemimpin Kelompok dalam Keberlangsungan dan Kesenambungan Kelompok**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	9	56.5	45	61.64
B	4	7	43.75	28	38.35
RR	3	0	0	0	0
TB	2	0	0	0	0
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan yang menjawab sangat berperan adalah yang terbanyak yakni 9 responden dengan persentase 56.5%, mendapat skor 45 dengan persentase 61.64%, Adapun 7 responden menjawab berperan dengan persentase 43.75%, dan mendapat skor 28 dengan persentase 38.35%. Total skor yang diperoleh yaitu 73, maka hasil indeks pada pertanyaan 2 yaitu 91.25%, sehingga kepercayaan anggota kepada ketua sebagai pemimpin sebagai keberlangsungan dan kesinambungan kelompok interpretasi nilainya tergolong dalam kategori sangat berperan, karena keterbukaan ketua kelompok mengenai info-info dari dinas setempat, dan dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan secara kesepakatan bersama dengan anggota.

**Tabel 9. Kepercayaan Sesama Anggota dalam Kelancaran Komunikasi dan Keterbukaan dalam Kelompok**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	5	31.25	25	36.76
B	4	10	62.5	40	58.82
RR	3	1	6.25	3	4.4
TB	2	0	0	0	0
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan 10 responden lebih banyak menjawab berperan dengan persentase 62.5%, dan mendapat skor 40 dengan persentase 58.82%, sebanyak 5 responden menjawab sangat berperan dengan persentase 31.25%, dan mendapat skor 25 dengan persentase 36.76%, sedangkan 1 responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 6.25%, dan skor 3 dengan persentase 4.4%. Total skor yang diperoleh yaitu 68, maka hasil indeks pada pertanyaan 3 yaitu 85%, dengan interpretasi tergolong dalam kategori sangat berperan. Meskipun tergolong dalam kategori sangat berperan, terdapat 1 responden yang menjawab ragu-ragu pada pertanyaan 3 dikarenakan kurangnya komunikasi antara beberapa anggota lain dalam persolan penyampaian informasi mengenai sarana dan prasarana yang diberikan di dalam kelompok tani,

sehingga menimbulkan rasa ketidakpercayaan disebabkan tidak saling menghubungi satu dengan yang lain, namun 10 responden menjawab sangat berperan membantah pernyataan tersebut, dengan alasan para anggota saling percaya dan tidak ragu meminta atau memberi bantuan jika salah satu anggota sedang kesusahan, sehingga para anggota lain menghubungi ketua atau aparat desa agar segera diberikan bantuan, sehingga komunikasi dan hubungan anggota masih terjalin dengan baik.

**Tabel 10. Kepercayaan Kelompok pada Pemerintah dengan Dinas Pertanian**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	0	0	0	0
B	4	10	62.5	40	68.97
RR	3	6	37.5	18	31.03
TB	2	0	0	0	0
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan pada pertanyaan 4 dapat dilihat responden yang paling banyak menjawab berperan adalah 10 responden dengan persentase 62.5%, dan mendapat skor 40 dengan persentase 68.97%, sedangkan 6 responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 37.5%, dan mendapat skor 18 dengan persentase 31.03%. Total skor keseluruhan yang diperoleh adalah 58, maka angka indeks pada pertanyaan yang diperoleh yaitu 72.5%, dengan nilai interpretasi yang tergolong dalam kategori berperan. Sekalipun tergolong dalam kategori berperan, terdapat 6 responden menjawab ragu-ragu dikarenakan menurut beberapa anggota pemerintah dalam pembagian bantuan produk bahan dan alat belum merata sehingga kepercayaan kelompok pada pemerintah masih menjawab ragu-ragu. Sedangkan 10 responden yang menjawab berperan memberi alasan percaya pada pemerintah karena sudah beberapa kali tersalurkan bantuan kepada kelompok tani, walaupun yang diharapkan masih kurang sesuai.

**Tabel 11. Saling Percaya Antara Pimpinan Kelompok Tani**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	11	68.75	55	73.33
B	4	5	31.25	20	26.66
RR	3	0	0	0	0
TB	2	0	0	0	0
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan 11 responden menjawab sangat berperan dengan persentase 68.75%, dan mendapat skor 55 dengan persentase

73.33%, dengan alasan bahwa pimpinan kelompok sangat jujur dan giat sehingga para anggota melihat kinerja yang dilakukan pemimpin sangat baik dan bagus sehingga membuat Kelompok Tani Tekad Bersama dinilai sebagai kelompok dengan kinerja terbaik di desa. Adapun 5 responden menjawab berperan dengan persentase 31.25%, dan mendapat skor 20 dengan persentase 26.66%, dengan alasan pimpinan kelompok memiliki relasi bantuan yang banyak, sehingga dapat membantu dan memudahkan anggota dalam melakukan pekerjaan bertani. Pada pertanyaan 5 mengenai peran kepercayaan menghasilkan total skor berjumlah 75, maka angka indeks pada pertanyaan 5 yaitu 93.75% tergolong dalam kategori sangat berperan. Hal ini menunjukkan pimpinan kelompok sangat berperan penting sehingga dapat saling memberi informasi terkait penyaluran bantuan yang diberi dari dinas pertanian maupun dari pemerintah desa.

**Tabel 12. Skor Gabungan Peran Kepercayaan**

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Saling percaya antar anggota dalam menjaga kekompakan dan solidaritas kelompok	77	SB
2.	Kepercayaan anggota pada ketua kelompok sebagai pemimpin kelompok dalam keberlangsungan dan kesinambungan kelompok	73	SB
3.	Kepercayaan sesama anggota dalam kelancaran komunikasi dan keterbukaan dalam kelompok	68	SB
4.	Kepercayaan kelompok pada pemerintah dengan Dinas Pertanian	58	B
5.	Saling percaya antara pimpinan kelompok tani	75	SB
<b>Total</b>		<b>351</b>	<b>SB</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 12 menunjukkan variabel kepercayaan mendapat total skor keseluruhan 351, maka hasil indeks pada peran kepercayaan yaitu  $\frac{351}{400} \times 100\% = 87.75\%$ , sehingga tergolong dalam kategori sangat berperan.

## Jaringan

Jaringan sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan pada kelompok tani guna membangun suatu hubungan agar bisa menciptakan kerjasama solidaritas demi mencapai kesejahteraan kelompok tani. Jaringan memperkuat modal sosial memudahkan saluran informasi dan ide dari luar yang merangsang perkembangan kelompok masyarakat, hasil yang diperoleh adalah masyarakat peduli pada berbagai

aspek dan dimensi aktifitas kehidupan, masyarakat yang saling memberi perhatian dan saling percaya, situasi yang mendorong kehidupan bermasyarakat damai, bersahabat dan tentram.

**Tabel 13. Interaksi/Komunikasi Antar Sesama Anggota Kelompok Tani Berperan dalam Meningkatkan Kemampuan/Skill Petani dalam Berusahatani**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	12	75	60	78.94
B	4	4	25	16	21.05
RR	3	0	0	0	0
TB	2	0	0	0	0
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 13 menunjukkan yang paling banyak menjawab sangat berperan adalah 12 responden dengan persentase 75%, dan mendapat skor 60 dengan persentase 78.94%, dan menjawab berperan adalah 4 responden dengan persentase 25%, dan mendapat skor 16 dengan persentase 21.05%, sehingga total skor yang diperoleh berjumlah 76, maka hasil indeks peran jaringan pada pertanyaan 1 yaitu 95% yang tergolong dalam kategori sangat berperan, dengan alasan yang diberi responden bahwa anggota dapat saling membantu, dimana anggota lain yang merasa kekurangan pada alat bantuan maka anggota lain dengan senang hati meminjamkan atau bersama melapor pada ketua kelompok atau langsung pada pemerintah desa, selain itu sesama anggota kelompok tani juga sudah saling mengenal, sehingga dalam melakukan kegiatan usahatani dengan mudah menjalin komunikasi yang baik.

**Tabel 14. Kelompok Tani Mendapat Pengarahan dari Penyuluh Pertanian Sehingga Berperan dalam Keberlangsungan Kelompok**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	7	43.75	35	49.29
B	4	9	56.25	36	50.70
RR	3	0	0	0	0
TB	2	0	0	0	0
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 14 menunjukkan sebanyak 7 responden yang menjawab sangat berperan dengan persentase 43.75%, dan mendapat skor 35 dengan persentase 49.29%, sedangkan 9 responden menjawab berperan dengan persentase 56.25%, dan mendapat skor 36 dengan persentase 50.70%, sehingga total skor yang diperoleh yaitu 71, maka hasil indeks pada pertanyaan 2 yaitu 88.75%, sehingga nilai interpretasi tergolong dalam kategori sangat berperan, hal ini

menunjukkan kelompok tani mendapat pengarahannya dari penyuluh pertanian sehingga sangat berperan dalam keberlangsungan kelompok tani, adanya interaksi komunikasi yang baik antara kelompok dengan pemerintah, misalnya mengenai bantuan atau informasi yang berkaitan dengan sarana pertanian sehingga kegiatan yang dilakukan baik dari kelompok atau pemerintah menjadi lebih terakomodir, dan lebih mudah untuk kelompok menciptakan inovasi baru dalam kemajuan Kelompok Tani Tekad Bersama.

**Tabel 15. Interaksi/Komunikasi Antara Kelompok Tani dengan Pemerintah Desa**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	2	12.5	10	16.12
B	4	10	62.5	40	64.52
RR	3	4	25	12	19.35
TB	2	0	0	0	0
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 15 menunjukkan responden yang paling banyak menjawab berperan terdapat 10 responden dengan persentase 62.5%, dan mendapat skor 40 dengan persentase 64.52%, dan 4 responden menjawab ragu-ragu yang menghasilkan persentase 25%, dan mendapat skor 12 dengan persentase 19.35%, sedangkan yang paling sedikit 2 responden menjawab sangat berperan dengan persentase 12.5%, dan mendapat skor 10 dengan persentase 16.12%, sehingga total skor yang diperoleh berjumlah 62, maka angka indeks pada pertanyaan 3 yaitu 77.5% sehingga nilai interpretasi tergolong dalam kategori sangat berperan, hal ini menunjukkan adanya interaksi kelompok tani dengan informasi bantuan pemerintah, karena komunikasi kelompok yang baik, maka interaksi komunikasi jadi lebih mudah, bahkan saat mengajukan dokumen atau proposal, kelompok dapat dengan mudah menemukan atau mengonfirmasi kembali bila sudah sesuai dengan kebutuhan atau masih terdapat perbaikan. Penting bagi kelompok berkomunikasi dengan baik pada dinas pertanian agar mudah memperoleh informasi alokasi bantuan yang disalurkan dalam kelompok agar tidak menimbulkan salah paham.

**Tabel 16. Interaksi Anggota Kelompok dengan Dinas Pertanian**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	7	43.75	35	50
B	4	8	50	32	45.71
RR	3	1	6.25	3	4.28
TB	2	0	0	0	0
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 16 menunjukkan yang paling banyak menjawab berperan adalah 8 responden dengan persentase 50%, dan mendapat skor 32 dengan persentase 45.71%, sebanyak 7 responden menjawab sangat berperan yang menghasilkan persentase 43.75%, dan mendapat skor 35 dengan persentase 50%, sedangkan paling sedikit 1 responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 6.25%, dan mendapat skor 3 dengan persentase 4.28%, sehingga total keseluruhan skor pada pertanyaan 4 berjumlah 70, maka hasil indeks 87.5%, sehingga nilai interpretasi tergolong dalam kategori sangat berperan. Interaksi anggota kelompok dengan Dinas Pertanian menunjukkan sangat berperan dikarenakan para anggota kelompok tani sudah sangat terbuka dalam berkomunikasi dan penyampaian informasi mengenai dinas setempat, dengan adanya komunikasi yang baik ini dikatakan oleh beberapa responden membuat anggota kelompok menjadi sangat mudah dalam menerima berbagai saran dan masukan yang diberikan antara sesama anggota maupun dengan dinas pertanian. Misalnya seperti masukan atau saran tentang cara mengendalikan hama pada tanaman, atau kelompok menanggulangi bersama beberapa alat yang telah disalurkan tetapi terdapat kesalahan di faktor mesin yang membuat alat tersebut tidak bisa dipakai, dan diajukan kembali ke dinas pertanian untuk diganti dengan alat yang baru.

**Tabel 17. Pemerataan Penggunaan Alat Pertanian yang Digunakan dalam Kelompok Tani Sehingga Berperan dalam Meningkatkan Jaringan Antara Sesama Petani**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	7	43.75	35	49.29
B	4	9	56.25	36	50.70
RR	3	0	0	0	0
TB	2	0	0	0	0
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>71</b>	<b>100</b>	

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 17 menunjukkan yang paling banyak menjawab berperan yaitu 9 responden dengan persentase 56.25% dan mendapat skor 36 dengan persentase 50.70%, sedangkan 7 responden menjawab sangat berperan dengan persentase 43.75%, dan mendapat skor 35 dengan persentase 49.29%, sehingga total skor keseluruhan berjumlah 71, maka angka indeks pada pertanyaan 5 yaitu 88.75%, interpretasi tergolong dalam kategori sangat berperan, karena oleh beberapa responden terdapat interaksi yang baik dengan adanya saling meminjam alat antar

anggota dalam kelompok, maupun diluar kelompok, dengan adanya interaksi tersebut, para anggota kelompok ataupun diluar kelompok jadi lebih saling mengenal satu sama lain dan biasanya selalu mengadakan aksi gotong royong, dalam hal pekerjaan sebagai petani, misalnya dalam hal panen hasil sawah, jika terdapat anggota kelompok yang sedang dalam kendala atau berada di luar kampung biasanya anggota dari luar kelompok datang membantu untuk melakukan pekerjaan hasil panen, dan juga penggunaan alat untuk meningkatkan jaringan antara sesama petani sudah terjalin sangat baik dan sangat berperan pada Kelompok Tani Tekad Bersama di Desa Minanga, interaksi yang baik demi meningkatkan jaringan antara sesama petani masih sangat diperlukan agar dapat mewujudkan hasil kerja keras dan pencapaian bersama yang diinginkan.

**Tabel 18. Skor Gabungan Peran Jaringan**

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Interaksi komunikasi antar sesama anggota kelompok tani berperan dalam meningkatkan kemampuan/skill petani dalam berusahatani	76	SB
2.	Kelompok tani mendapat pengarahan dari penyuluh pertanian sehingga berperan dalam keberlangsungan kelompok	71	SB
3.	Interaksi/komunikasi antar kelompok tani dengan pemerintah desa	62	B
4.	Interaksi anggota kelompok komunikasi dengan pemerintah desa	70	SB
5.	Pemerataan penggunaan alat pertanian yang digunakan dalam kelompok tani sehingga berperan dalam meningkatkan jaringan antara sesama petani	71	SB
<b>Total</b>		<b>350</b>	<b>SB</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 18 menunjukkan secara keseluruhan total skor yang diperoleh pada variabel peran jaringan mendapatkan 350, maka hasil indeks yaitu  $\frac{350}{400} \times 100\% = 87.5\%$ , sehingga angka indeks tergolong dalam kategori sangat berperan.

### Norma

Norma tertulis dalam kelompok tani berupa aturan organisasi yang dibuat dan diwujudkan dalam AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga). Norma dalam kelompok tani telah ditulis dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kelompok. Aturan yang ada meliputi keanggotaan, kewajiban anggota, rapat anggota, kepengurusan dan penyelesaian masalah (Afriliansyah dan Sugihen, 2019).

Norma merupakan seperangkat aturan dalam Kelompok Tani Tekad Bersama yang diterapkan, dihormati dan dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok tani yang tergabung.

**Tabel 19. Peran AD dan ART di Kelompok Tani**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	13	81.25	65	85.52
B	4	2	12.5	8	10.52
RR	3	1	6.25	3	3.94
TB	2	0	0	0	0
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 19 menunjukkan yang paling banyak menjawab sangat berperan yaitu 13 responden dengan persentase 81.25%, dan mendapat skor 65 dengan persentase 85.52%, sebanyak 2 responden menjawab berperan dengan persentase 12.5%, dan mendapat skor 8 dengan persentase 10.52%, sedangkan yang paling sedikit menjawab ragu-ragu adalah 1 responden dengan persentase 6.25%, dan mendapat skor 3 dengan persentase nilai 3.94%, sehingga total skor keseluruhan berjumlah 76, maka nilai indeks pada pertanyaan 1 yaitu 95%, sehingga interpretasi nilai tergolong dalam kategori sangat berperan, yang menunjukkan AD dan ART mempunyai peran penting untuk keberlangsungan kelompok, sehingga jika terjadi permasalahan atau kesalahpahaman dapat diselesaikan bersama berdasarkan dengan aturan kelompok. Meskipun tergolong dalam kategori sangat berperan terdapat 1 responden yang menjawab ragu-ragu, karena menurut salah satu responden AD dan ART tidak terlalu berperan menyelesaikan permasalahan di kelompok, melainkan rasa kesadaran pada diri sendiri untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau rasa ingin membantu dan bekerja sama dalam hal urusan pekerjaan bertani di lahan atau dalam kegiatan rapat yang selalu diadakan.

**Tabel 20. Keputusan Bersama Berupa Pemungutan Iuran dalam Kelompok Berperan Terhadap Administrasi Kelompok Tani**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	10	62.5	50	68.49
B	4	5	31.25	20	27.39
RR	3	1	6.25	3	4.10
TB	2	0	0	0	0
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 20 menunjukkan yang paling banyak menjawab sangat berperan yaitu 10 responden dengan persentase 62.5%, dan mendapat skor 50

dengan persentase 68.49%, sebanyak 5 responden menjawab berperan dengan persentase 31.25%, dan mendapat skor 20 dengan persentase 27.39%, sedangkan paling sedikit adalah 1 responden yang menjawab ragu-ragu dengan persentase 6.25%, dan mendapat skor 3 dengan persentase 4.10%, sehingga total skor keseluruhan berjumlah 73, maka nilai indeks pada pertanyaan 2 yaitu 91.25% yang nilai interpretasi tergolong kategori sangat berperan. Hal ini menunjukkan dalam kelompok tani terdapat keputusan bersama berupa pemungutan iuran, tetapi 1 responden yang menjawab ragu-ragu, karena beberapa yang tidak sepakat dengan pemungutan iuran, dan sebagian sering menggunakannya secara pribadi sehingga iuran yang dikumpul tidak terkumpul merata.

**Tabel 21. Peran Norma yang Tidak Tertulis dalam AD dan ART**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	12	75	60	78.94
B	4	4	25	16	21.05
RR	3	0	0	0	0
TB	2	0	0	0	0
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 21 menunjukkan 12 responden menjawab sangat berperan dengan persentase 75%, dan mendapat skor 60 dengan nilai persentase 78.94%, sedangkan 4 responden menjawab berperan dengan persentase 25%, dan mendapat skor 16 dengan persentase 21.05%, sehingga total skor yang diperoleh berjumlah 76, maka angka indeks pertanyaan 3 pada peran jaringan yaitu 95% sehingga interpretasi tergolong dalam kategori sangat berperan. Peran norma yang terdapat pada Kelompok Tani Tekad Bersama yang tidak tertulis dalam AD dan ART tergolong dalam kategori sangat berperan dikarenakan setiap anggota saling menghargai satu sama lain, baik dari kalangan luar maupun dalam, dari segi suku, budaya dan sikap saling menghormati meskipun berbeda keyakinan dalam beragama, sehingga peran norma pada kelompok tani terjalin dengan baik dan sangat berperan.

**Tabel 22. Peran Anggota Kelompok Tani dalam Menyelesaikan Konflik di Kelompok**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	7	43.75	35	49.29
B	4	9	56.25	36	50.70
RR	3	0	0	0	0
TB	2	0	0	0	0
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 22 menunjukkan 7 responden menjawab sangat berperan dengan persentase 43.75%, dan mendapat skor 35 dengan persentase 49.29%, sedangkan 9 responden menjawab berperan dengan persentase 56.25%, dan mendapat skor 36 dengan persentase 50.70%, sehingga total skor keseluruhan berjumlah 71, maka nilai indeks pada pertanyaan 4 yaitu 88.75%, yang nilai interpretasi tergolong dalam kategori sangat berperan. Pada dasarnya apabila setiap anggota mempunyai konflik dengan anggota lain maka diselesaikan dengan cara berdiskusi bersama, sehingga permasalahan sesama anggota saling memberi arahan, dan nasehat sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

**Tabel 23. Peran Iuran pada Kelompok Tani yang Melanggar Sanksi Berperan dan Dijalankan di Kelompok**

Kategori	Nilai	Responden	Persentase	Skor	Persentase
SB	5	0	0	0	0
B	4	2	12.5	8	21.62
RR	3	1	6.25	3	8.10
TB	2	13	81.25	26	70.27
STB	1	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>100</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 23 menunjukkan yang paling banyak menjawab tidak berperan adalah 13 responden dengan persentase 81.25%, dan mendapat skor 26 dengan persentase 70.27%, sebanyak 1 responden menjawab ragu-ragu dengan persentase 6.25%, dan mendapat skor 3 dengan persentase 8.10%, sedangkan 2 responden menjawab berperan dengan persentase 12.5%, dan mendapat skor 8 dengan persentase 21.65%, sehingga total skor keseluruhan berjumlah 37, maka nilai indeks dari pertanyaan 5 yaitu 46.25%, nilai interpretasi tergolong kategori ragu-ragu, karena sudah jarang mengadakan pertemuan diskusi umum mengenai pemungutan iuran, sehingga peran iuran tidak diadakan lagi dalam kelompok.

**Tabel 24. Skor Gabungan Peran Norma**

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Peran AD dan ART di kelompok tani	76	SB
2.	Keputusan bersama berupa pemungutan iuran dalam kelompok berperan terhadap administrasi kelompok tani	73	SB
3.	Peran norma yang tidak tertulis dalam AD dan ART	76	SB
4.	Peran anggota kelompok tani dalam menyelesaikan konflik di kelompok	71	SB
5.	Peranan iuran yang diberikan kepada setiap anggota yang melanggar sanksi berperan dan dijalankan di kelompok	37	RR
	<b>Total</b>	<b>333</b>	<b>SB</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 24 menunjukkan secara keseluruhan total skor yang didapatkan pada variabel peran norma adalah 333 dengan nilai indeks  $\frac{333}{400} \times 100\% = 83.25\%$ , sehingga nilai interpretasi tergolong pada kategori sangat berperan.

### Rekapitulasi Total Skor Peran Modal Sosial Kelompok Tani Tekad Bersama

**Tabel 25. Rekapitulasi Total Skor Peran Modal Sosial**

No.	Peran	Capaian Skor	Nilai Skor Persentase (%)	Kategori
1.	Kepercayaan	351	87.75	SB
2.	Jaringan	350	87.5	SB
3.	Norma	333	83.25	SB
	<b>Total</b>	<b>1034</b>	<b>86.16</b>	<b>SB</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel 25 menunjukkan peran modal sosial pada Kelompok Tani Tekad Bersama pada peran kepercayaan mendapat capaian skor 351 dan persentase 87.75% yang tergolong dalam kategori sangat berperan, dikarenakan sesama anggota sudah saling percaya, memiliki rasa keterbukaan dan sikap jujur antara satu dengan yang lain.

Peran jaringan mendapatkan nilai dengan capaian skor 350 dengan nilai persentase 87.5% yang tergolong dalam kategori sangat berperan karena adanya interaksi yang baik, dan saling meminjam alat antara anggota dalam kelompok, maupun diluar kelompok, sehingga para anggota kelompok ataupun luar kelompok lebih saling mengenal satu sama lain, bukan hanya dengan sesama anggota saja, tetapi hubungan jaringan juga terjalin baik dengan dinas pertanian dan dengan pemerintah desa setempat.

Peran norma mendapat nilai dengan capaian skor 333 dengan nilai persentase 83.25% yang tergolong dalam kategori sangat berperan. Peran norma mendapatkan nilai yang lebih rendah dari nilai peran kepercayaan dan peran jaringan, karena peran iuran sudah tidak diadakan atau dijalankan lagi di kelompok.

Secara keseluruhan peran modal sosial yang didapatkan pada 3 variabel peran kepercayaan, jaringan, norma dengan mengambil 16 responden pada anggota Kelompok Tani Tekad Bersama mendapatkan capaian keseluruhan skor 1.034 dengan nilai persentase yang dihasilkan yaitu 86.16%, sehingga peran modal sosial pada Kelompok Tani Tekad Bersama menghasilkan angka indeks interpretasi yang tergolong dalam kategori sangat berperan dan berada pada angka interval antara 1.008 sampai 1.200.

240	432	624	816	1.008	1.200
STB	TB	RR	B		SB
					1.034

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peran modal sosial pada Kelompok Tani Tekad Bersama di Desa Minanga pada peran kepercayaan mendapat capaian skor yang diperoleh 351 dengan nilai persentase 87.75%, pada peran jaringan mendapat capaian skor 350 dengan nilai persentase 87.5%, dan pada peran norma mendapat capaian skor 333 dengan nilai persentase 83.25%, sehingga hasil keseluruhan skor yang diperoleh dari 16 responden anggota kelompok tani yaitu 1.034 dengan persentase 86.16% yang tergolong dalam kategori sangat berperan.

### Saran

Anggota kelompok tani harus lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, juga sesama anggota harus lebih bertanggung jawab atas setiap aturan bahkan Keputusan yang ada dalam kelompok, dan juga ketua kelompok perlu mengadakan pertemuan terbuka dengan anggota kelompok baik dalam pengambilan keputusan bersama dan bantuan yang diberikan oleh pihak pemerintah desa atau dari Dinas Pertanian, dan juga dapat diadakan kembali pemungutan iuran jika terdapat anggota kelompok yang melanggar sanksi, guna mentertibkan anggota dan supaya aturan norma yang dalam kelompok dapat terjalin kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

Afriliansyah, B., & Sugihen, B.T. 2019. Analisa Modal Sosial Pada Kelompok Tani (Studi Pada Kelompok Tani di Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(1).

Aziz, B.W., Kasnawi, T., & Sakaria, S. 2019. Modal Sosial Petani dalam Peningkatan Produktifitas Pertanian di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 1(1):66-74.

Hanum, N. 2018. Pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1):75-84.

Harahap, M., & Herman, S. 2018. Hubungan modal sosial dengan produktivitas petani sayur (studi kasus pada kelompok tani barokah kelurahan tanah enam ratus kecamatan medan marelan). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2):157-165.

Manyamsari, I., & Mujiburrahmad, M. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisept*, 15(2):58-74.

Pratisthita, R.N. Munandar, M., & Homzah, S. 2014. Peran modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok peternak sapi perah (studi Kasus di Kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 1(10):52-57.

Rumagit, J., Timban, J.F.J., & Ngangi, C.R. 2019. Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 15(3):453-462.

Uddin, H. R., & Maulana, F. 2022. Analisis Peran Modal Sosial pada Kelompok Tani dalam Upaya Meningkatkan Potensi Unggulan di Kabupaten Brebes. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(2):77-84.